Sektarianisme dan Vanguardisme: Memperdebatkan Masalah Kiri

Federação Anarquista do Rio de Janeiro / Federasi Anarkis Rio de Janeiro (FARJ)

(Artikel di bawah ini di tulis oleh Federasi Anarkis Rio de Janeiro (FARJ) pertama kali muncul pada tahun 2014 di surat kabar Libera, No 163[1] (Rio de Janeiro, Brasil) dengan judul "*Sectarismo e vanguardismo: debatendo um problema na esquerda*". Artikel ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Enrique Guerrero-López .. dan ke bahasa Indonesia oleh federasi koperasi ABC+ Kontrol Pekerja)

***

Sektarianisme adalah intoleransi terhadap posisi, pendapat, ideologi, atau praktik yang berbeda dengan posisi, pendapat, ideologi, atau praktik seseorang atau gerakan, organisasi, atau kelompok tempat ia menjadi bagiannya.

Hal ini biasanya disertai dengan kesombongan, kesombongan dan oportunisme dan pada akhirnya menindih - mengaburkan perjuangan untuk transformasi sosial. Praktik sektarian akan memandu politik perbedaan, yang dibangun melalui penyangkalan dan pengingkaran yang terus menerus terhadap yang lain, dalam mengejar konflik alih-alih konsensus kolektif dan perdebatan persaudaraan.

Ketika hal ini muncul di antara sektor-sektor Kiri, sektarianisme bahkan lebih merusak, karena seringkali perjuangan bersama melawan musuh-musuh kelas dirusak oleh visi dunia yang tidak fleksibel, fanatik, dan tidak menarik, yang pada akhirnya membuat lebih banyak orang takut ketimbang tertarik pada perjuangan revolusioner.

[1] https://anarquismorj.wordpress.com/2015/01/17/libera-163/

Kaum sektarian lebih peduli dengan apa yang dilakukan oleh kelompok-kelompok politik lain daripada musuh-musuh kelas kaum buruh.

Perbedaan politik, ideologi dan strategi memang ada di sayap kiri, tetapi tidak ada gerakan sosial atau ideologi yang akan maju sendirian dalam proses transformasi sosial. Adalah bagian dari perjuangan untuk mengetahui bagaimana membangun aliansi, formasi dan organisasi, dengan etika dan tanpa harus mengesampingkan prinsip-prinsip dan program strategis, tetapi mencari konsensus kolektif melalui poin-poin dan tuntutan-tuntutan yang dimiliki bersama dan membantu memperkuat rakyat dan dengan demikian mencapai tujuan-tujuan revolusioner.

Praktik politik yang etis yang menghargai perbedaan politik dan selalu mencari cara penguatan kelas pekerja adalah yang membedakan proposal pembebasan dari proses otoriter, tujuan demokratis dari metode pemaksaan. Praktik-praktik organisasi informal dan kelompok-kelompok yang tidak terstruktur dengan baik juga merupakan hambatan dalam perjalanan menuju kekuasaan rakyat, karena mereka dapat mereproduksi vanguardisme dengan cara-cara lain, menciptakan "kepemimpinan tersembunyi" dan mengecilkan ruang-ruang untuk konstruksi kolektif.

Perlu diperhatikan, karena hubungan-hubungan penindasan juga dapat tertanam dalam keanggotaan kita dan harus dilawan. Segala bentuk indoktrinasi yang memaksakan sistem gagasan dan tindakan yang sudah mapan kepada rakyat yang tidak berdialog dengan realitas mereka harus dihindari.

Proses membangun kekuatan rakyat tidak dapat dilakukan melalui indoktrinasi .. mendompleng kesadaran rakyat atau bentuk-bentuk politik otoriter yang mengasumsikan adanya "pelopor yang tercerahkan" yang mengetahui, berbicara dan

mengajar .. sementara yang lain, rakyat yang tidak tahu, mendengarkan, belajar dan menjadi patuh.

Bukanlah pidato-pidato indah yang dapat meyakinkan rakyat akan kekuatan dan kemampuan berjuang mereka. Partisipasi konkret dan efektif mereka dalam pengorganisasian akar rumput, pemogokan, demonstrasi di jalan, tugas-tugas komunitas, dan lain-lainlah yang akan melakukannya; ringkasnya, partisipasi mereka dalam praktik-praktik kolektif yang menghasilkan akumulasi dan kekuatan rakyat. Juga bukan melalui retorika yang indah yang akan sekedar mempublikasikan tuntutan rakyat, sebaliknya, melalui partisipasi politik langsung dengan rakyat yang terorganisir yang bertindak dalam kehidupan sehari-hari mereka: itu akan menjadi praktik nyata dengan dukungan teori yang merangkul realitas dan dipelihara olehnya. Ini adalah tentang bergerak maju bersama rakyat tanpa "idealisasi", "ideologisasi", atau berpegang teguh pada "program-program maksimum" yang sederhana yang tidak membangun dialog sama sekali dengan kehidupan sehari-hari rakyat.

Tujuan-tujuan harus ditetapkan dan program-program minimum serta rencana-rencana aksi harus dikembangkan secara proporsional dengan tuntutan-tuntutan yang terhubung oleh realitas dan praktik.

Keinginan untuk mempercepat proses organisasi secara artifisial, bahkan atas nama tujuan yang paling "revolusioner" sekalipun, akan mengarah pada ketidakseimbangan yang berbahaya dan bentuk-bentuk radikalisme yang murni. Ini berarti mencintai lebih dari rakyat (itu sendiri), dan kita sudah tahu untuk tidak "menggigit lebih banyak daripada yang bisa

Anda kunyah."[2] Ini berarti memproyeksikan sudut pandang ideologis ke dalam realitas, dari atas ke bawah,

Sehingga hanya apa yang ingin Anda lihat yang terlihat dan rakyat dipaksa melakukan apa yang Anda pikir harus mereka lakukan.

Hal ini sering kali disertai dengan pengagungan "kesyahidan militan" atau "otoritas teoritis revolusioner" dan mempromosikan pelopor politik.

Praktik sektarian umum lainnya adalah melakukan aksi-aksi yang terlepas dari realitas atau tidak dibangun secara kolektif dan menuduh mereka yang tidak berpartisipasi di dalamnya sebagai "reformis" atau hal-hal lain yang senada dengan itu. Pada akhirnya, aksi-aksi tersebut tidak memiliki tujuan lain selain untuk memperkuat para pelopor politik, dan bukannya perjuangan rakyat.

Praktik otoriter seperti ini yang memaksakan "radikalisasi" atau memaksakan pedoman eksternal (kemewahan ideologi - pengetahuan; dirinya sendiri) kepada rakyat yang belum dibangun secara kolektif, dapat menjadi kontraproduktif dan menyebabkan kemunduran.

Dengan demikian, apa yang tampak "revolusioner" justru memiliki efek reaksioner, karena tidak memiliki kepekaan terhadap rakyat dan menunjukkan bahwa ia (sebenarnya) tidak ingin berjalan bersama mereka.

Hal ini berkontribusi pada kesombongan karena tidak menganalisis dengan benar kemungkinan-kemungkinan

[2] "Dar o passo maior que a perna" dalam bahasa Portugis.

konjungtur dan kondisi-kondisi konkret perjuangan. Selalu ingin secara dogmatis "mendorong" rakyat ke arah situasi di mana korelasi kekuatan tidak setara adalah bertindak dengan tidak bertanggung jawab, karena dapat menyebabkan kerugian di sektor-sektor yang kurang beruntung. Memaksakan langkah hanya akan mengarah pada sektarianisme dan perpecahan massa.

Sebuah aksi revolusioner tidak diekspresikan oleh "estetika radikal" nya, tetapi oleh tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan oleh metode yang digunakan untuk membangun dan mengarahkannya.

Mengharapkan komitmen rakyat untuk segera muncul dalam sebuah proses politik, dari satu momen ke momen lainnya, berarti menyia-nyiakan pekerjaan pembangunan basis.

"Lebih baik mengambil satu langkah dengan seribu langkah daripada seribu langkah dengan satu langkah."[3]

Proses-proses kekuasaan rakyat yang sesungguhnya dimulai dengan kerendahan hati, karena perjuangan mereka yang berasal dari bawah tumbuh dari masalah-masalah kecil yang dirasakan dan kemungkinan-kemungkinan pemecahannya, di mana semua tindakan harus diemban oleh rakyat sebagai subjek yang aktif. Tempat organisasi politik tidak berada di belakang atau di depan,

Karena mereka dibentuk oleh rakyat dan harus berada di tengah-tengah untuk mengagitasi, mengusulkan kebijakan dan organisasi dan memajukan perjuangan.

Dibutuhkan kepekaan yang tinggi untuk menemani dan menghargai dinamika aksi rakyat yang hidup pada saat ia

[3] "É melhor dar um passo com mil do que mil passos com um," dalam bahasa Portugis.

muncul dalam kesehariannya, dalam demonstrasi atau mobilisasi, misalnya.

Kesediaan untuk berjuang untuk transformasi sosial, ya! Tetapi konsepsi tertentu tentang kerja dan praktik politik sehari-hari adalah perbedaan yang akan menentukan karakter dunia baru yang ingin kita bangun. Ada metode-metode lain yang dapat membantu mempercepat perjalanan rakyat secara efektif dan konsisten, seperti analisis konjungtural, promosi organisasi, kemajuan dalam organisasi internal dan kontak dengan kelompok-kelompok dan mereka yang memiliki pengalaman-pengalaman lain dalam pengorganisasian rakyat, dorongan pendidikan politik (diri), dan pembangunan etika sosial dan politik yang etis.

***

Diambil dari ABC+ Kontrol Pekerja

(yang dipublikasi pada Juni, 2023)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)